



SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH

PENILAIAN RISIKO

**Presented by :
Agus Arwani**

**Materi Perkuliahan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah
Jurusan Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Pekalongan**

TUJUAN PEMBELAJARAN

- **UMUM** : Mahasiswa mampu menjelaskan unsur Penilaian Risiko dari Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) sesuai dengan PP No. 60 Tahun 2008.
- **KHUSUS:**
 1. menjelaskan pengertian risiko, serta tujuan, manfaat, dan proses penilaian risiko.
 2. menjelaskan metode penilaian risiko dan komponen penilaian risiko suatu instansi.
 3. menjelaskan ruang lingkup identifikasi risiko, tujuan identifikasi, model dan proses identifikasi serta cara menyusun daftar risiko.
 4. menjelaskan cara melakukan analisis risiko, mengukur, menetapkan kemungkinan terjadinya risiko, dampak risiko, dan memetakannya.

POKOK BAHASAN



METODOLOGI PEMELAJARAN

- Proses belajar mengajar menggunakan pendekatan pemelajaran orang dewasa (*andragogi*). Dengan metode ini, peserta dipacu untuk berperan serta secara aktif melalui komunikasi dua arah.
- Metode pemelajaran ini menerapkan kombinasi proses belajar mengajar dengan cara ceramah, tanya jawab, dan diskusi pemecahan kasus.



POKOK BAHASAN





OVERVIU SPIP

DAFTAR ISI



PENILAIAN RISIKO DAN UNSUR SPIP LAINNYA



PERSPEKTIF SPIP



PENILAIAN RISIKO (pasal 13; 16-17)



POKOK BAHASAN





1

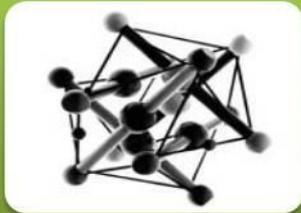
RISIKO & PROSES PENILAIAN RISIKO

PENILAIAN RISIKO

APA ITU RISIKO?



Pengertian Risiko



Unsur Risiko



Sumber Risiko

PENGERTIAN RISIKO?

“Kemungkinan terjadinya sesuatu yang akan mempunyai dampak terhadap tujuan”

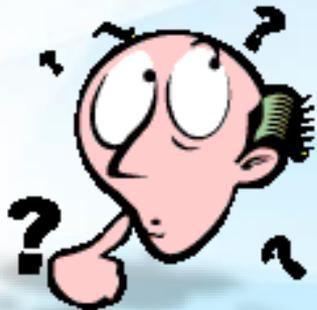
(AS/NZS 4360 : 2004)

”Kemungkinan kejadian yang mengancam pencapaian tujuan dan sasaran instansi pemerintah”

(PP 60/2008 Ps. 3 ayat 1.b)

CONTOH ILUSTRASI RISIKO

TUJUAN: menempuh perjalanan dengan pesawat dari A ke B untuk menghadiri rapat pada pukul 9.00 a.m.



KIRA-KIRA...APA
SAJA RISIKONYA?



ILUSTRASI RISIKO

TUJUAN: menempuh perjalanan dengan pesawat dari A ke B untuk menghadiri rapat pada pukul 9.00 a.m.

Gagal berangkat dari A ke B	<input checked="" type="checkbox"/> Ini hanya kebalikan dari tujuan
Terlambat dan melewatkan rapat	<input checked="" type="checkbox"/> Ini adalah pernyataan dampak dari risiko, bukan risiko itu sendiri
Tidak ada makanan dalam pesawat sehingga jadi kelaparan	<input checked="" type="checkbox"/> Ini bukan risiko terhadap pencapaian tujuan / tujuannya berbeda
Ketinggalan pesawat sehingga terlambat hadir mengikuti rapat	<input checked="" type="checkbox"/> Ini adalah risiko, yang dapat dikendalikan dengan memastikan masih banyak waktu untuk mencapai bandara
Cuaca buruk membuat pesawat tidak dapat berangkat mengangkut peserta rapat	<input checked="" type="checkbox"/> Ini adalah risiko, yang tidak dapat dikendalikan, namun kita dapat membuat rencana kontinjensinya.



UNSUR-UNSUR RISIKO

Peristiwa

Probabilitas
terjadinya

Dampak
peristiwa

Petaka 21.30

Sebuah ledakan besar mengawali terbakarnya tangki bahan bakar di Depo Unit Pemasaran dan Pembekalan Dalam Negeri III Plumpang, Jakarta, Ahad malam lalu sekitar pukul 21.30.

Ledakan itu kemudian disusul lidah api yang menjilat tangki nomor 24 yang berisi 1.500 - 2.000 kiloliter premium.

Baru sepuluh jam kemudian api akhirnya padam.

Seorang pegawai ditemukan tewas terbakar dan kerugian diperkirakan mencapai Rp15 miliar

Sumber: Koran Tempo, 20 Januari 2009 hal. 1



RISIKO vs MASALAH

Pertanyaan:

Risiko apa saja yang akan dihadapi Pertamina atas kejadian kebakaran tersebut?”



RISIKO vs MASALAH

Jawaban:

- ❖ Dengan terjadinya kebakaran di Depo tersebut Pertamina pasti menderita kerugian paling tidak sebesar Rp.15 miliar.
- ❖ Kelangkaan premium akan terjadi dimana-mana dan masyarakat akan kembali mengantri untuk mendapatkan BBM
- ❖ Perbaikan tanki akan memakan waktu yang relatif lama sehingga mengganggu proses distribusi khususnya wilayah Jabodetabek.
- ❖ Direksi Pertamina pasti akan dilengserkan dari jabatannya karena kinerjanya tidak baik ditambah lagi sering terjadi kelangkaan saat harga BBM diturunkan.



RISIKO vs MASALAH

Pertama: apakah terjadinya kebakaran di Depo Plumpang adalah sebuah kejadian?

Jawabannya ya.

Kedua: apakah kebakaran tersebut merupakan kemungkinan?

Tidak, karena sudah terjadi.

Ketiga: apakah terjadi kerugian?

Ya.

Karena salah satu dari tiga kriteria yang ada mengenai risiko tidak terpenuhi, maka pernyataan tersebut tidak bisa dikategorikan sebagai risiko



SUMBER RISIKO (pasal 16 huruf b)

EKSTERNAL

- peraturan perundang-undangan baru,
- perkembangan teknologi,
- bencana alam, dan
- gangguan keamanan.

INTERNAL

- keterbatasan dana operasional,
- sumber daya manusia yang tidak kompeten,
- peralatan yang tidak memadai,
- kebijakan dan prosedur yang tidak jelas, dan
- suasana kerja yang tidak kondusif.



UNSUR SPIP (pasal 3 ayat 1)

1. Lingkungan Pengendalian
- 2. Penilaian Risiko**
3. Kegiatan Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan Pengendalian Intern



UNSUR SPIP (pasal 3 ayat 1)

Penilaian Risiko



Pengendalian intern harus memberikan penilaian atas risiko yang dihadapi unit organisasi baik dari luar maupun dari dalam
(Penjelasan Umum PP 60/ 2008)

PENILAIAN RISIKO adalah:

kegiatan penilaian atas kemungkinan kejadian yang mengancam pencapaian tujuan dan sasaran Instansi Pemerintah.
(Penjelasan Ps. 3 ayat 1.b)



PASAL-PASAL PENILAIAN RISIKO

Pasal 13

Penilaian risiko, tujuan IP

- **Pimpinan IP wajib melakukan PENILAIAN RISIKO**
- **Pimpinan IP menetapkan TUJUAN IP dan TUJUAN pd tingkat KEGIATAN**

PASAL-PASAL PENILAIAN RISIKO

Pasal 14

Arahan, komunikasi, strategi

- Tujuan IP memuat: ARAHAN yg spesifik, terukur, dapat dicapai, realistis, dan terikat waktu
- Tujuan IP wajib DIKOMUNIKASIKAN kpd seluruh pegawai
- Untuk mencapai tujuan IP, pimpinan IP menetapkan STRATEGI OPERASIONAL dan STRATEGI MANAJEMEN TERINTEGRASI dan RENCANA PENILAIAN RISIKO.

PASAL-PASAL PENILAIAN RISIKO

Pasal 15

Tujuan tingkat kegiatan

- Berdasarkan tujuan dan **renstra IP**
- **Tujuan** saling melengkapi, menunjang, tdk bertentangan satu sama lain, dan relevan dgn seluruh kegiatan utama IP
- Tujuan mengandung unsur **kriteria pengukuran**
- Didukung sumber daya yang cukup
- Melibatkan seluruh tingkat pejabat dlm proses penetapannya

PASAL-PASAL PENILAIAN RISIKO

Pasal 16

Identifikasi risiko

- Sekurang-kurangnya dilaksanakan dg **METODOLOGI** yang sesuai tujuan IP & tujuan pada tingkat kegiatan secara komprehensif.
- Menggunakan **MEKANISME** yang memadai untuk **MENGENALI RISIKO** dari faktor **EKSTERNAL** dan **INTERNAL**.
- Menilai **FAKTOR LAIN** yang dapat meningkatkan risiko.

PASAL-PASAL PENILAIAN RISIKO

Pasal 17

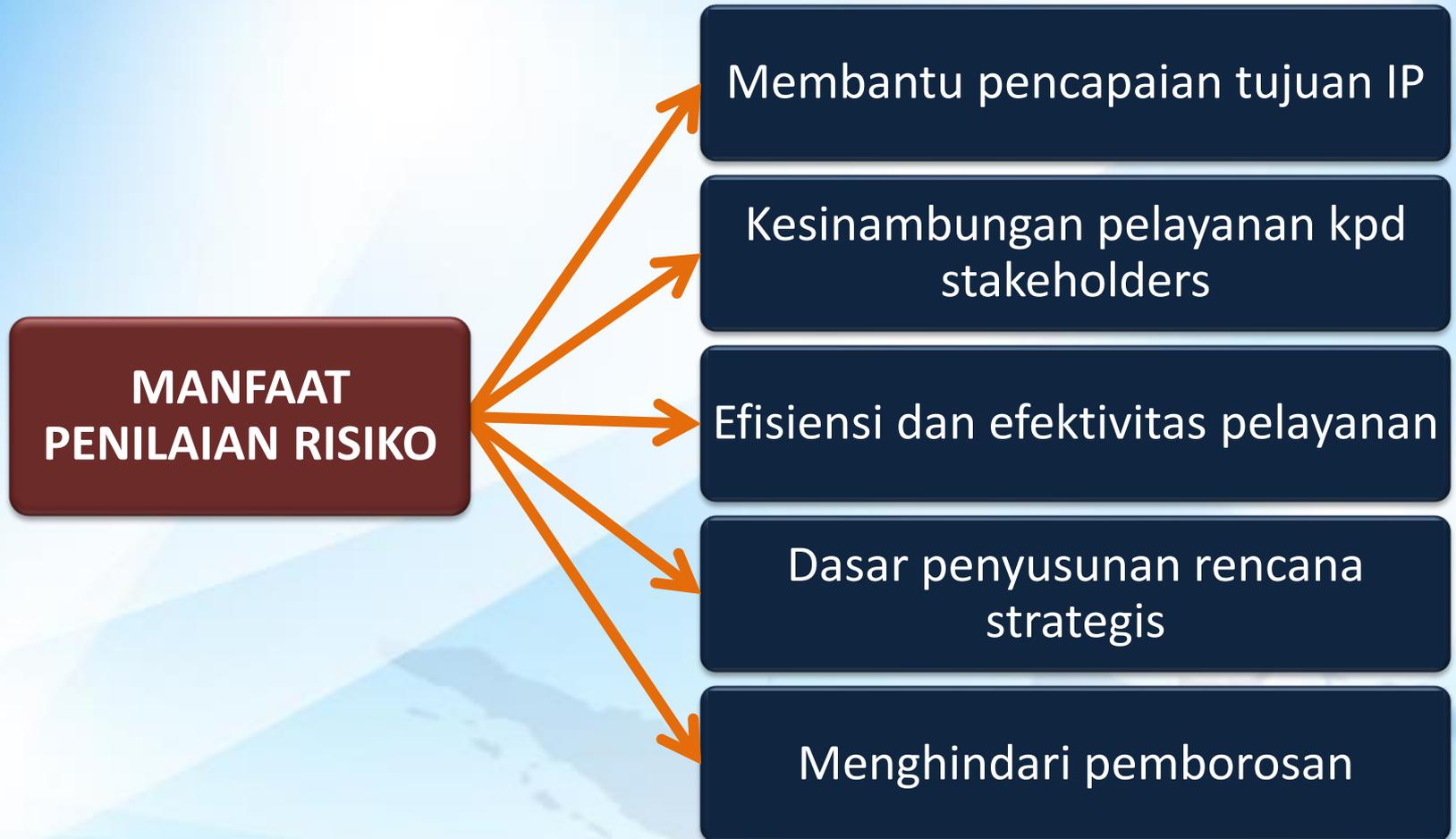
Analisis risiko

- Analisis dilaksanakan untuk menentukan **DAMPAK** dari risiko yang telah diidentifikasi terhadap **PENCAPAIAN TUJUAN IP**
- Pimpinan IP menerapkan prinsip **KEHATI-HATIAN** dalam menentukan tingkat **RISIKO YANG DAPAT DITERIMA** (batas toleransi risiko dengan mempertimbangkan aspek biaya dan manfaat).

TUJUAN PENILAIAN RISIKO



MANFAAT PENILAIAN RISIKO



TAHAPAN PENILAIAN RISIKO

(PP 60/2008)



POKOK BAHASAN





2

METODE PENILAIAN RISIKO BENIH/TAJIRAN RISIKO

PEMBAHASAN

1. Metode Penilaian Risiko
2. Perumusan Tujuan
3. Tujuan Instansi dan Tujuan Kegiatan



METODE PENILAIAN RISIKO

KUALITATIF

Melakukan pengukuran dampak relatif atas suatu kejadian dan cenderung lebih fokus pada aspek-aspek strategis dan politis dalam menghindari atau mengurangi dampak negatif atas suatu risiko

KUANTITATIF

Penilaian risiko dengan membandingkan rentang antara hasil nyata dengan dampak risiko yang mungkin timbul, melalui pengujian data historis, trend, dan laporan hasil kinerja yang lebih terukur

GABUNGAN

Kombinasi antara dampak nyata dengan seluruh risiko yang dibandingkan dengan cakupan kegiatan, biaya dan jadwal pelaksanaan. Penilaian risiko yang komprehensif merupakan kombinasi antara metode penilaian kualitatif dan kuantitatif

PERUMUSAN TUJUAN

- ✓ **TUJUAN STRATEGIK**
- ✓ **TUJUAN KEGIATAN**

PERUMUSAN TUJUAN

TUJUAN STRATEGIK

pencapaian dan peningkatan kinerja instansi dalam jangka menengah dan panjang, dan merupakan implementasi dari visi dan misi instansi tersebut.

PERUMUSAN TUJUAN

TUJUAN KEGIATAN

- Tujuan operasional
- Tujuan untuk pelaporan
- Tujuan untuk *compliance*

PERUMUSAN TUJUAN

Dalam penentuan tujuan organisasi, hendaknya menggunakan pendekatan **SMART**, dan didasarkan pada kemampuan untuk menerima atau menolak risiko berdasarkan *risk appetite* dan *risk tolerance*.

RISK APPETITE & RISK TOLERANCE

RISK APPETITE → jumlah risiko yang diharapkan dapat diambil dalam rangka pencapaian tujuan, yang juga mencerminkan kultur suatu instansi terhadap risiko, yaitu lebih suka menghindari risiko (*risk averse*) atau pengambil risiko (*risk taker*).

RISK TOLERANCE → ukuran spesifik tentang derajat ketidakpastian yang diharapkan dapat diambil/ditoleransi dikaitkan dengan hambatan dalam pencapaian tujuan, atau tingkat kemampuan suatu instansi dalam menahan fluktuasi kejadian berisiko. Terkadang *risk tolerance* disebut juga *risk attitude*.



TUJUAN INSTANSI (pasal 14 PP 60/2008)

Mempertimbangkan:

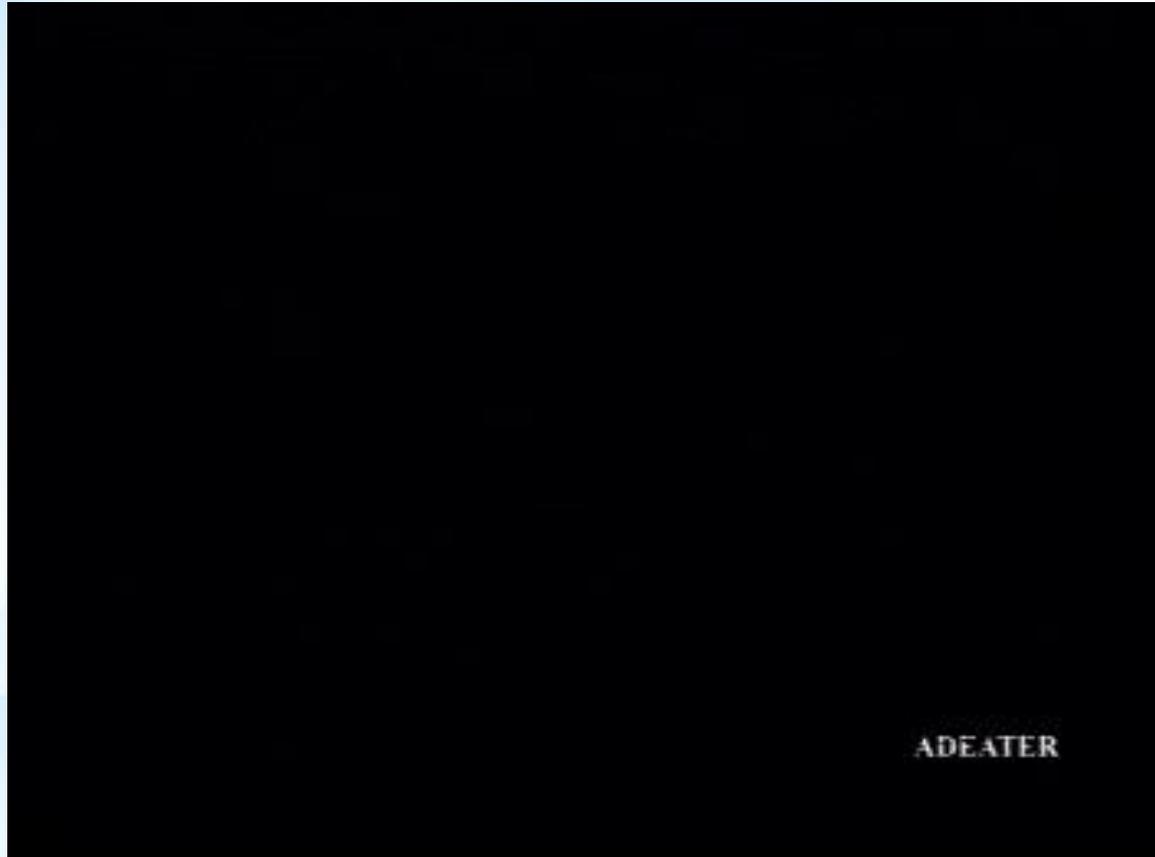


TUJUAN KEGIATAN (pasal 15 PP 60/2008)

Mempertimbangkan:



RISIKO SEPAK BOLA



ADEATER



POKOK BAHASAN





3

TEKNIK IDENTIFIKASI RISIKO

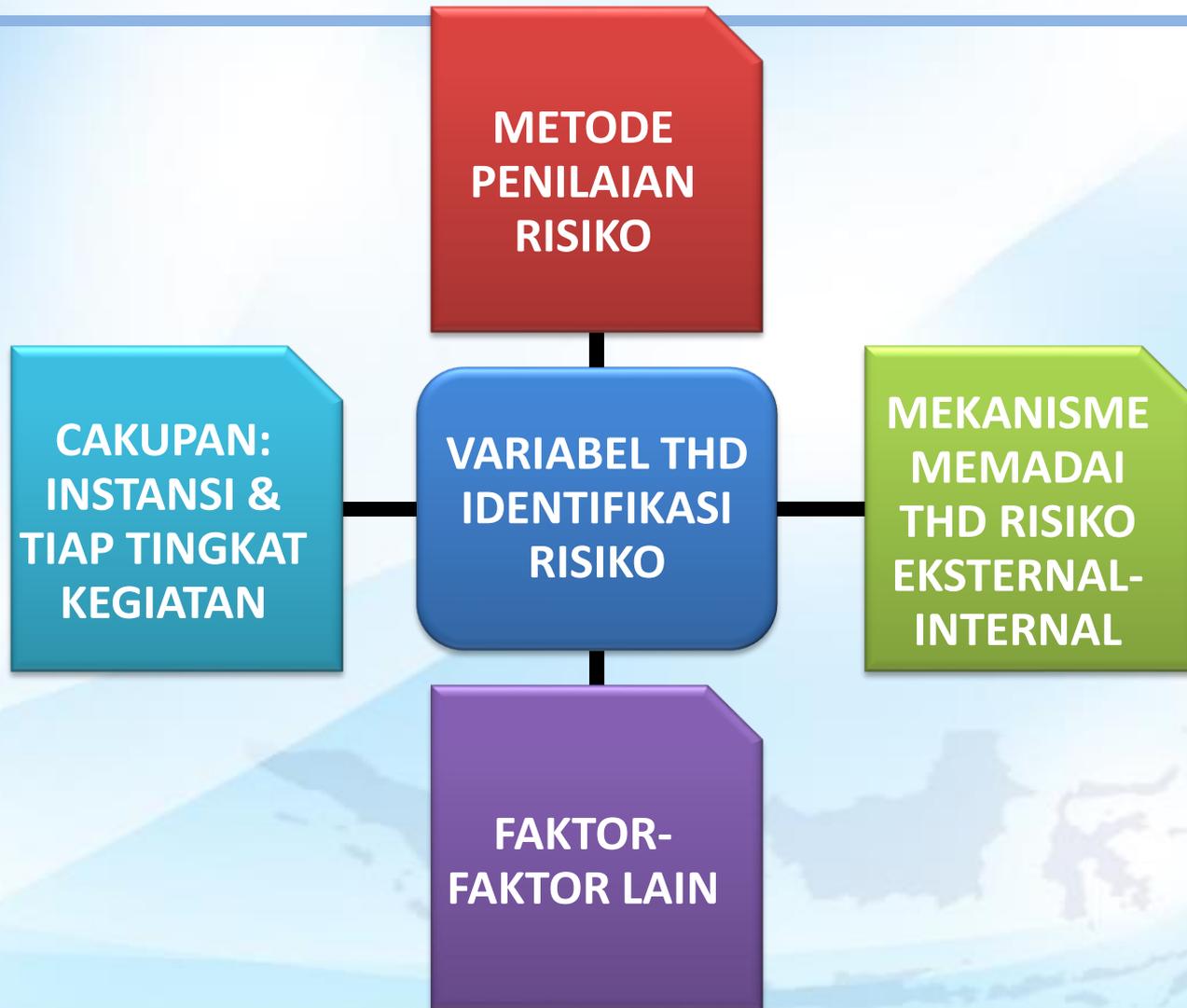
TEKNIK IDENTIFIKASI RISIKO

PEMBAHASAN

1. Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Identifikasi Risiko
2. Ruang Lingkup Identifikasi Risiko
3. Tujuan Identifikasi Risiko
4. Teknik Identifikasi Risiko
5. Proses Identifikasi Risiko



VARIABEL-VARIABEL BERPENGARUH TERHADAP IDENTIFIKASI RISIKO



APA ITU IDENTIFIKASI RISIKO?

Proses menetapkan **apa, dimana, kapan, mengapa**, dan **bagaimana** sesuatu dapat terjadi, sehingga dapat berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan (4w + h)



IDENTIFIKASI RISIKO - CONTD

Pertanyaan kunci a.l.:

Apa yang mungkin dapat terjadi?

Bagaimana dan mengapa hal tersebut terjadi?

Instrumen dan teknik apa yang dapat digunakan?

IDENTIFIKASI RISIKO - CONTD

Apa yang mungkin dapat terjadi?

tujuannya adalah menghasilkan daftar lengkap berisi kejadian yang dapat mempengaruhi tujuan. Langkah-langkah dalam identifikasi apa yang mungkin terjadi adalah:

- ❖ Mengetahui **dimana** suatu risiko terjadi. Salah satu metode mengikhtisarkan dimana risiko dapat timbul pada suatu instansi adalah dengan mengembangkan suatu tabel yang berisi area **sumber risiko** dan **area dampaknya**.
- ❖ Memahami **kemunculan dan konsekuensi** suatu risiko. Dalam hal ini informasi yang valid harus diperoleh yakni relevan, lengkap, akurat, dan tepat waktu.

IDENTIFIKASI RISIKO - CONTD

Bagaimana dan mengapa hal tersebut terjadi?

sementara mengidentifikasi sejumlah kejadian, perlu juga mempertimbangkan penyebab dan skenario yang mungkin. Adalah penting bahwa penyebab yang signifikan tidak terlewatkan.

IDENTIFIKASI RISIKO - CONTD

Instrumen dan teknik apa yang dapat digunakan?

pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi risiko umumnya adalah: *checklist*, pertimbangan sesuai pengalaman dan dokumen, *flow charts*, *brainstorming*, analisis sistem, dan analisis skenario. Pendekatan-pendekatan tersebut akan sangat tergantung sifat aktivitas dan tipe risikonya.

RUANG LINGKUP IDENTIFIKASI RISIKO



TUJUAN IDENTIFIKASI RISIKO

MENETAPKAN RISIKO

- Uraian kejadian
- Penyebab atau faktor risiko

MENKATEGORIKAN RISIKO

- Jenis risiko
- Sumber risiko
- Penerima risiko
- Hirarki risiko
- Level risiko
- Kemampuan mengendalikan risiko
(*controlability*)

REGISTER RISIKO (DAFTAR RISIKO)

DAFTAR RISIKO
Departemen/Direktorat

Visi :
Misi :
Tujuan :

No	Risiko Teridentifikasi	Faktor Penyebab
1.	Belum ada strategi penyaluran bantuan kepada UKM.	
2	Pedoman Teknis yang ada belum dapat digunakan sebagai acuan oleh pelaksana di lapangan tentang mekanisme penyaluran dan pola "bergilir" kepada UKM yang lain.	
3	Adanya kelompok UKM yang ingin menguasai penyaluran karena mereka telah ditunjuk sebagai wakil kelompok UKM.	
4	Mahalnya biaya penyaluran melalui mitra lembaga keuangan, yang dalam penganggaran biaya tersebut belum ditetapkan.	
5	Staf dan tenaga teknis yang ditugaskan meskipun telah mendapatkan pelatihan namun belum berpengalaman dalam pengelolaan dana bergilir.	
5dst-nya	
6.		

Disusun oleh :
Direview oleh :

KATEGORI RISIKO

Kategorisasi/pengelompokan risiko suatu organisasi dipengaruhi oleh pemahaman organisasi terhadap karakteristik dan ciri-ciri risiko yang dihadapinya.

Secara garis besar pengelompokan risiko meliputi:

- ✓ **Jenis risiko**
- ✓ **Sumber risiko**
- ✓ **Penerima risiko**
- ✓ **Tingkat kemungkinan dan dampak terjadinya risiko (level risiko)**
- ✓ **Level kemampuan mengendalikan risiko**
- ✓ **Hierarki risiko**

KATEGORI RISIKO

- Jenis risiko:** teknologi, keuangan/ekonomi, sumber daya manusia (kapasitas, hak intelektual), kesehatan, politik, hukum, keamanan, dan lain-lain.
- Sumber risiko:** eksternal (politik, ekonomi, bencana alam); dan internal (reputasi, keamanan, manajemen, informasi untuk pengambilan keputusan).
- Penerima risiko** atau pihak yang terkena dampak risiko: orang, reputasi, hasil program, material, bangunan, dan lain-lain.
- Tingkat kemungkinan dan dampak terjadinya risiko (level risiko):** sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah.
- Level kemampuan mengendalikan risiko:** tinggi (terkendali, misalnya operasional sehari-hari), sedang (kurang terkendali, misalnya reputasi), rendah (tidak dapat dikendalikan, misalnya gempa bumi)
- Hierarki risiko:** strategik, program, proyek, dan operasional

DAFTAR RISIKO

DAFTAR RISIKO Departemen/Direktorat

Visi :
Misi :
Tujuan :

No.	Risiko Teridentifikasi	Faktor Penyebab
1.	Belum ada strategi penyaluran bantuan kepada UKM.	
2.	Pedoman teknis yang ada belum dapat digunakan sebagai acuan oleh pelaksana di lapangan tentang mekanisme penyaluran dan pola "bergulir" kepada UKM yang lain.	
3.	Adanya kelompok UKM yang ingin menguasai penyaluran karena mereka telah ditunjuk sebagai wakil kelompok UKM.	
4.	Mahalnya biaya penyaluran melalui mitra lembaga keuangan, yang dalam penganggaran biaya tersebut belum ditetapkan.	
5.	Staf dan tenaga teknis yang ditugaskan meskipun telah mendapatkan pelatihan namun belum berpengalaman dalam pengelolaan dana bergulir.	
6.	Dst.	

Disusun oleh :

Direviu oleh :

TEKNIK-TEKNIK IDENTIFIKASI RISIKO



MODEL PERNYATAAN RISIKO 1



MODEL PERNYATAAN RISIKO 2

Sumber
risiko

Elemen
berisiko

Konsekuensi

Ada risiko
kebakaran

pada gedung
dan sekitarnya

Dapat menghancurkan gedung
dan sekitarnya serta
mengakibatkan cedera atau
kematian



RISIKO RETROSPEKTIF & PROSPEKTIF

- **Risiko retrospektif** (*retrospective risks*) adalah risiko-risiko yang **sebelumnya telah terjadi**, seperti insiden atau kecelakaan. Identifikasi risiko retrospektif biasanya merupakan cara yang sangat umum dan mudah untuk mengidentifikasi risiko.
- **Risiko prospektif** (*prospective risks*) biasanya lebih sulit untuk diidentifikasi. Risiko ini adalah sesuatu yang **belum terjadi**, tetapi mungkin terjadi beberapa waktu yang akan datang.



PROSES IDENTIFIKASI RISIKO

1. Penetapan unit risiko → tempat & pemilik risiko
2. Memahami tupoksi IP ybs.
3. Menetapkan aktivitas utama
4. Menentukan bentuk kerugian
5. Membuat daftar risiko → memuat pernyataan risiko dan penyebab



SUDAH IDENTIFIKASI RISIKO ...?



POKOK BAHASAN





4

PELAKSANAAN ANALISIS RISIKO

PELAKSANAAN ANALISIS RISIKO



AGENDA PEMBAHASAN

1. Peran Pimpinan
2. Tujuan Analisis Risiko
3. Pengukuran Probabilitas dan Dampak
4. Status Risiko dan Peta Risiko
5. Respon Risiko



PERAN PIMPINAN

1. Pimpinan instansi pemerintah melakukan **analisis menyeluruh** terhadap pengaruh risiko.
2. Pimpinan instansi pemerintah **merumuskan pendekatan** dalam mengelola dan mengendalikan risiko berdasarkan berapa banyak risiko yang dapat diterima.



TINGKAT RISIKO YANG DAPAT DITERIMA

[pasal 17 (2)]

“tingkat risiko yang dapat diterima”
adalah **batas toleransi risiko** dengan
mempertimbangkan aspek biaya dan manfaat



ANALISIS RISIKO

Tujuan analisis risiko adalah untuk **memisahkan risiko kecil yang dapat diterima dari risiko besar, dan menyiapkan data** sebagai bantuan dalam prioritas dan penanganan risiko.

Analisis risiko meliputi penentuan sumber risiko, kemungkinan dan dampak risiko yang akan terjadi. Faktor yang mempengaruhi timbulnya kemungkinan dan dampak juga diidentifikasi.



ANALISIS RISIKO

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menganalisis risiko:

- a. Memahami pengelolaan/pengendalian risiko yang ada
- b. Kemungkinan dan dampak



ANALISIS RISIKO

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menganalisis risiko:

a. Memahami pengelolaan/pengendalian risiko yang ada

Lakukan identifikasi sistem pengendalian manajemen yang ada, petunjuk teknis dan prosedur untuk mengendalikan risiko serta lakukan penilaian terhadap kekuatan dan kelemahannya. Instrumen yang digunakan dalam ini adalah : *checklist*, pertimbangan sesuai pengalaman dan dokumen, *flow charts*, *brainstorming*, analisis sistem, analisis skenario, teknik pengembangan sistem, inspeksi, dan teknik CSA (*Control Self-Assessment*).



ANALISIS RISIKO

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menganalisis risiko:

b. Kemungkinan dan dampak

Kemungkinan dan dampak dikombinasikan untuk menghasilkan status risiko tertentu. Kemungkinan dan dampak dapat ditentukan dengan menggunakan analisis statistik dan perhitungan tertentu. Jika tidak ada data tersedia, estimasi subyektif dapat dibuat untuk mencerminkan tingkat keyakinan individu atau kelompok bahwa suatu kejadian atau hasilnya akan terjadi.



TIPE-TIPE ANALISIS

- Analisis risiko dapat dilakukan pada berbagai tingkatan kedalaman tergantung pada informasi risiko, data, dan biaya yang tersedia. Ada tiga tipe metode analisis risiko yang dapat digunakan untuk menetapkan status risiko: **kualitatif**, **semi kuantitatif**, dan **kuantitatif** atau kombinasi tergantung pada kondisi. Dalam praktik pendekatan yang digunakan cenderung pada analisis kualitatif yang ditujukan untuk memperoleh indikasi umum status risiko.
- Setiap risiko yang telah diidentifikasi dan dianalisis dicatat dalam daftar risiko.



TUJUAN ANALISIS RISIKO



KERANGKA PENGUKURAN PROBABILITAS

Probabilitas		Kriteria
Rating	%	
1	0-10	Sangat tidak mungkin/hampir mustahil
2	10-30	Kecil kemungkinan, tapi tdk mustahil
3	30-50	Kemungkinan terjadi
4	50-90	Sering terjadi
5	> 90	Hampir pasti terjadi



KERANGKA PENGUKURAN DAMPAK

Rating Dampak	Keterangan
Sangat tinggi/ katastropik	Mengancam program dan organisasi serta <i>stakeholders</i> . Kerugian sangat besar bagi organisasi dari segi keuangan maupun politis
Besar	Mengancam fungsi program yang efektif dan organisasi. Kerugian cukup besar bagi organisasi dari segi keuangan maupun politis
Menengah/medium	Menggangu administrasi program. Kerugian keuangan dan politis cukup besar
Kecil	Mengancam efisiensi dan efektivitas beberapa aspek program. Kerugian kurang material dan sedikit mempengaruhi <i>stakeholders</i>
Sangat rendah/ tidak signifikan	Dampaknya dapat ditangani pada tahap kegiatan rutin. Kerugian kurang material dan tidak mempengaruhi <i>stakeholders</i>



STATUS RISIKO

Status Risiko = Probabilitas x Dampak



FORMULIR STATUS RISIKO

STATUS RISIKO Departemen/Direktorat

Visi :
Misi :
Tujuan :

No.	Risiko	Kemungkinan		Dampak		Status
		%	Kategori	%	Kategori	

Disusun oleh :

Direviu oleh :



PETA/PROFIL RISIKO

D A M P A K

K
E
M
U
N
G
K
I
N
A
N

	1 – Tidak berarti	2 – Kecil	3 – Sedang	4 – Besar	5 – Luar Biasa
5 – Hampir pasti terjadi	5	10	15	20	25
4 – Sering terjadi	4	8	12	16	20
3 – Mungkin terjadi	3	6	9	12	15
2 – Jarang terjadi	2	4	6	8	10
1 – Hampir tidak terjadi	1	2	3	4	5



TEMPLATE MATRIKS/PETA RISIKO

MATRIKS ANALISIS RISIKO 5X5			Dampak				
			1	2	3	4	5
Deskripsi	Proba- bilitas	Likeli- hood	Tidak signifikan	Kecil	Medium	Besar	Katas- tropik
Hampir pasti	90%	5	Yellow	Orange	Red	Red	Red
Kemungkinan besar	70%	4	Blue	Yellow	Orange	Red	Red
Mungkin	50%	3	Blue	Yellow	Yellow	Orange	Red
Kemungkinan kecil	30%	2	Green	Blue	Yellow	Yellow	Orange
Sangat jarang	10%	1	Green	Green	Blue	Blue	Yellow

RATING/STATUS:

Deskripsi	Level	Level dimulai dari status
Ekstrim	5	15
Tinggi	4	10
Moderat	3	5
Rendah	2	3
Rendah	1	1

CONTOH TABEL *LIKELIHOOD*

Level	Deskriptor	Contoh Deskripsi Rinci	Frekuensi
1	Sangat jarang	Kejadiannya muncul HANYA dalam keadaan tertentu	Kurang dari sekali dalam 10 tahun
2	Jarang	Kejadiannya DAPAT muncul pada saat yang sama	Paling sedikit sekali dalam 10 tahun
3	Moderat	Kejadiannya SEHARUSNYA muncul pada saat yang sama	Paling sedikit sekali dalam 5 tahun
4	Sering	Kejadiannya MUNGKIN muncul pada kebanyakan situasi	Paling sedikit sekali dalam 1 tahun
5	Hampir pasti/ sangat sering	Kejadiannya DIHARAPKAN muncul pada kebanyakan situasi	Lebih dari satu kali dalam setahun

CONTOH TABEL PENGENDALIAN YANG SUDAH ADA

Level	Deskriptor	Contoh Deskripsi Rinci	Frekuensi
SB	Sangat Baik	Lebih dari yang diharapkan seseorang secara wajar akan melakukan pada kondisi demikian	Pengendalian berjalan sepenuhnya dan hanya memerlukan pemeliharaan dan pemantauan berkelanjutan. Sistem proteksi selalu direviu dan prosedur diuji secara reguler.
C	Cukup	Sesuai dari yang diharapkan seseorang secara wajar akan melakukan pada kondisi demikian	Diperhatikan secara wajar. Sistem proteksi berjalan dan prosedur tersedia untuk kondisi tersebut. Reviu dilakukan secara periodik.
TC	Tidak Cukup	Kurang dari yang diharapkan seseorang secara wajar akan melakukan pada kondisi demikian	Tindakan kurang atau tidak ada. Tidak ada sistem proteksi atau sistem tersebut sudah lama tidak direviu. Tidak ada prosedur formal.

CONTOH TABEL KRITERIA *RISK ACCEPTABLE*

Level Risiko	Kriteria untuk Manajemen Risiko		Yang Bertanggung Jawab
1 – 3	Dapat diterima	Dengan pengendalian yang cukup	Manajer operasi
4 – 6	Dipantau	Dengan pengendalian yang cukup	Manajer operasi
6 – 9	Diperlukan Pengendalian Manajemen	Dengan pengendalian yang cukup	Manajer operasi
10 – 14	Harus menjadi perhatian manajemen (urgen)	Dapat diterima hanya dengan pengendalian yang sangat baik (<i>excellent</i>)	CEO
15 – 25	Tak dapat diterima (<i>unacceptable</i>)	Dapat diterima hanya dengan pengendalian yang sangat baik (<i>excellent</i>)	Komisaris



RESPON TERHADAP RISIKO



CONTOH TABEL RESPON RISIKO

Apa yang Terjadi	Apa yang Harus Dilakukan
Risiko Status Sangat Tinggi	
<p>Tujuan dan hasil tidak tercapai Mengakibatkan kerugian finansial yang besar Mengurangi kapabilitas instansi Reputasi instansi sangat menurun</p>	<p>Pengelolaan yang bersifat urgen dan aktif, melibatkan pimpinan tingkat tinggi. Strategi risiko wajib dilaksanakan secepatnya. Pendekatan yang segera dan tepat serta pelaporan secara rutin</p>
Risiko Status Tinggi	
<p>Beberapa tujuan dan hasil tidak tercapai. Mengakibatkan kerugian finansial yang cukup besar. Mengurangi kapabilitas instansi. Cukup menurunkan reputasi.</p>	<p>Perlu pengelolaan aktif dan review rutin. Strategi harus dilaksanakan, terutama difokuskan pada pemeliharaan kendali yang sudah baik. Pendekatan yang tepat</p>
Risiko Status Menengah	
<p>Mengganggu kualitas atau ketepatan waktu dari tujuan dan hasilnya. Mengakibatkan kerugian finansial, pengurangan kapabilitas dan reputasi yang reasonable.</p>	<p>Perlu dikelola dan direviu secara rutin. Perlu pengendalian intern yang efektif dan pemantauan. Strategi harus dilaksanakan.</p>
Risiko Status Rendah	
<p>Mengganggu kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu dari tujuan dan hasilnya. Mengakibatkan kerugian finansial, penurunan kapabilitas dan reputasi yang tidak besar/minimal</p>	<p>Prosedur rutin yang cukup untuk menanggung dampak. Perlu pengendalian intern yang efektif dan pemantauan. Strategi yang fokus pada pemantauan dan reviu terhadap prosedur pengendalian yang sudah ada.</p>
Risiko Status Sangat Rendah	
<p>Dampak terhadap pencapaian tujuan dan hasil adalah sangat kecil. Kerugian keuangan, penurunan kapabilitas, atau reputasi adalah sangat kecil.</p>	<p>Hanya perlu pemantauan singkat. Pengendalian normal sudah mencukupi. Jika sama sekali tidak diperhatikan, risiko-risiko ini dapat meningkat statusnya/prioritasnya.</p>

BAGAIMANA MERESPON RISIKO ...?





SIMULASI PENGISIAN FORMULIR MANAJEMEN RISIKO



**JENIS DAN FORMAT LAPORAN
HASIL IDENTIFIKASI DAN ANALISIS RISIKO TINGKAT KEMENTERIAN**

1. Visi :
 2. Misi :
 3. Tujuan :
 4. Tahun :.....

No	Risiko Teridentifikasi	Faktor Penyebab	Kemungkinan	Dampak	Status Risiko	Deskripsi Status Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.						
2.						
3.						
dst.						

Keterangan:

Kolom (2): diisi dengan risiko yang berpotensi menghambat pencapaian masing-masing tujuan yang ingin dicapai oleh **Kementerian** seperti tertuang dalam Renstra Kementerian.

Kolom (3): diisi dengan faktor penyebab yang menjadi akar permasalahan.

Kolom (4): diisi dengan nilai pada skala berikut ini:

- 1 Hampir tidak terjadi
- 2 Jarang terjadi
- 3 Mungkin terjadi
- 4 Sering terjadi
- 5 Hampir pasti terjadi

Kolom (5): diisi dengan nilai pada skala berikut ini:

- 1 Sangat rendah
- 2 Rendah
- 3 Sedang
- 4 Tinggi
- 5 Sangat tinggi

Kolom (6): merupakan hasil perkalian kolom (4) x kolom (5).

Kolom (7): dari deskripsi status risiko pada Lampiran III, yaitu: sangat tinggi/tinggi/moderat/rendah/sangat rendah.

Formulir ini disusun pada saat perencanaan penganggaran dan dilaporkan pada awal tahun anggaran.

.....,20..

Satgas Manajemen Risiko
Kementerian,
Penanggung Jawab

(.....)
NIP.....

HASIL IDENTIFIKASI DAN ANALISIS RISIKO PADA TINGKAT ESELON I

- 1. Unit Eselon I :
- 2. Program :
- 3. Tujuan :
- 4. Sasaran :

5. Tahun:.....

No	Risiko Teridentifikasi	Faktor Penyebab	Kemungkinan	Dampak	Status Risiko	Deskripsi Status Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
dst						

Keterangan:

Kolom (2): diisi dengan risiko yang berpotensi menghambat pencapaian **tujuan program** unit kerja eselon I seperti tertuang dalam Renstra Eselon I.

Kolom (3): diisi dengan faktor penyebab yang menjadi akar permasalahan

Kolom (4): diisi dengan nilai pada skala berikut ini:

- 1 Hampir tidak terjadi
- 2 Jarang terjadi
- 3 Mngkin terjadi
- 4 Sering terjadi
- 5 Hampir pasti terjadi

Kolom (5): diisi dengan nilai pada skala berikut ini:

- 1 Sangat rendah
- 2 Rendah
- 3 Sedang
- 4 Tinggi
- 5 Sangat tinggi

Kolom (6): merupakan hasil perkalian kolom (4) x kolom (5).

Kolom (7): dari deskripsi status risiko pada Lampiran III, yaitu: sangat tinggi/tinggi/moderat/rendah/sangat rendah.

Formulir ini disusun pada saat **perencanaan penganggaran** dan dilaporkan pada **awal tahun anggaran**.

....., 20

Komite Manajemen Risiko
Eselon I,
Penanggung Jawab

(.....)

HASIL IDENTIFIKASI DAN ANALISIS RISIKO PADA UNIT PEMILIK RISIKO KEGIATAN (TINGKAT ESELON II/UPT)

1. Unit Kerja :
2. Nama Kegiatan :
3. Tujuan Kegiatan :

4. Tahun:.....

No	Risiko Teridentifikasi	Faktor Penyebab	Kemungkinan	Dampak	Status Risiko	Deskripsi Status Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
dst						

Keterangan:

Kolom (2): diisi dengan risiko yang berpotensi menghambat pencapaian **tujuan kegiatan** unit kerja eselon II/UPT yang bersangkutan

Kolom (3): diisi dengan faktor penyebab yang menjadi akar permasalahan

Kolom (4): diisi dengan nilai pada skala berikut ini:

- 1 Hampir tidak terjadi
- 2 Jarang terjadi
- 3 Mungkin terjadi
- 4 Sering terjadi
- 5 Hampir pasti terjadi

Kolom (5): diisi dengan nilai pada skala berikut ini:

- 1 Sangat rendah
- 2 Rendah
- 3 Sedang
- 4 Tinggi
- 5 Sangat tinggi

Kolom (6): merupakan hasil perkalian kolom (4) x kolom (5).

Kolom (7): dari deskripsi status risiko pada Lampiran III, yaitu: sangat tinggi/tinggi/moderat/rendah/sangat rendah.

Formulir ini disusun pada saat **perencanaan penganggaran** dan dilaporkan pada **awal tahun anggaran**.

....., 20.

Unit Pemilik Risiko Kegiatan,
Penanggung Jawab

(.....)
NIP.....

HASIL PENANGANAN DAN PEMANTAUAN RISIKO TINGKAT KEMENTERIAN

- 1. Visi :
- 2. Misi :
- 3. Tujuan :

4. Semester/Tahun:...../20..

No	Risiko (Prioritas)	Rincian Penanganan			Usulan Perbaikan	Waktu Pemantauan			Penanggung Jawab
		Rencana	Realisasi	Yang Belum Tertangani		Rencana	Realisasi	Usulan perbaikan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
dst.									

Keterangan:

Kolom (2) : diisi dengan **prioritas risiko** yaitu risiko dengan status risiko **tinggi** dan **sangat tinggi** dari **FORMULIR: MR-1**.

Kolom (3) : diisi dengan rencana penanganan berupa serangkaian tindakan untuk menghilangkan **akar permasalahan** dari faktor penyebab.

Kolom (4) : diisi dengan realisasi penanganan dari hasil monitoring selama satu semester.

Kolom (5) : diisi dengan hal-hal yang belum tertangani yaitu berupa deviasi antara realisasi dibandingkan rencana.

Kolom (6) : diisi dengan usulan perbaikan terhadap hal yang belum tertangani dan menjadi rencana penanganan pada laporan semester berikutnya.

Kolom (7) dan (8) : cukup jelas.

Kolom (9) : diisi dengan waktu rencana pemantauan untuk hal-hal yang belum berhasil ditangani.

Kolom (10) : diisi dengan petugas yang kompeten sesuai permasalahan yang akan ditangani

.....,20..

Satgas Manajemen Risiko
Kementerian,
Penanggung Jawab

(.....)
NIP.....

HASIL PENANGANAN DAN PEMANTAUAN RISIKO INSTANSI TINGKAT ESELON I

- 1. Unit Eselon I :
- 2. Program :
- 3. Tujuan :
- 4. Sasaran :

5. Semester/Tahun:...../20..

No	Risiko (Prioritas)	Rincian Penanganan			Usulan Perbaikan	Waktu Pemantauan			Penanggung Jawab
		Rencana	Realisasi	Yang Belum Tertangani		Rencana	Realisasi	Usulan perbaikan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
dst.									

Keterangan:

Kolom (2) : diisi dengan **prioritas risiko** yaitu risiko dengan status risiko **tinggi** dan **sangat tinggi** dari **FORMULIR: MR-2**.

Kolom (3) : diisi dengan rencana penanganan berupa serangkaian tindakan untuk menghilangkan **akar permasalahan** dari faktor penyebab.

Kolom (4) : diisi dengan realisasi penanganan dari hasil monitoring selama satu semester.

Kolom (5) : diisi dengan hal-hal yang belum tertangani yaitu berupa deviasi antara realisasi dibandingkan rencana.

Kolom (6) : diisi dengan usulan perbaikan terhadap hal yang belum tertangani dan menjadi rencana penanganan pada laporan semester berikutnya.

Kolom (7) dan (8) : cukup jelas.

Kolom (9) : diisi dengan waktu rencana pemantauan untuk hal-hal yang belum berhasil ditangani.

Kolom (10) : diisi dengan petugas yang kompeten sesuai permasalahan yang akan ditangani.

.....,20..

Komite Manajemen Risiko
Eselon I,
Penanggung Jawab

(.....)
NIP.....

HASIL PENANGANAN DAN PEMANTAUAN RISIKO PADA UNIT PEMILIK RISIKO KEGIATAN (TINGKAT ESELON II/UPT)

1. Unit Kerja :

2. Nama Kegiatan :

3. Tujuan Kegiatan :

4. Semester/Tahun:...../20..

No	Risiko (Prioritas)	Rincian Penanganan			Usulan Perbaikan	Waktu Pemantauan			Penanggung Jawab
		Rencana	Realisasi	Yang Belum Tertangani		Rencana	Realisasi	Usulan perbaikan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
dst.									

Keterangan:

Kolom (2) : diisi dengan **prioritas risiko** yaitu risiko dengan status risiko **tinggi** dan **sangat tinggi** dari **FORMULIR: MR-3**.

Kolom (3) : diisi dengan rencana penanganan berupa serangkaian tindakan untuk menghilangkan **akar permasalahan** dari faktor penyebab.

Kolom (4) : diisi dengan realisasi penanganan dari hasil monitoring selama satu semester.

Kolom (5) : diisi dengan hal-hal yang belum tertangani yaitu berupa deviasi antara realisasi dibandingkan rencana.

Kolom (6) : diisi dengan usulan perbaikan terhadap hal yang belum tertangani dan menjadi rencana penanganan pada laporan semester berikutnya.

Kolom (7) dan (8) : cukup jelas.

Kolom (9) : diisi dengan waktu rencana pemantauan untuk hal-hal yang belum berhasil ditangani.

Kolom (10) : diisi dengan petugas yang kompeten sesuai permasalahan yang akan ditangani.

.....,20..

Unit Pemilik Risiko Kegiatan,
Penanggung Jawab

(.....)

NIP.....

MATRIK ANALISIS TINGKAT RISIKO (PROFIL RISIKO)

MATRIK ANALISIS RISIKO 5X5			DAMPAK				
			1	2	3	4	5
			SANGAT RENDAH	RENDAH	SEDANG	TINGGI	SANGAT TINGGI
KEMUNGKINAN	5	HAMPIR PASTI TERJADI	5	10	15	20	25
	4	SERING TERJADI	4	8	12	16	20
	3	MUNGKIN TERJADI	3	6	9	12	15
	2	JARANG TERJADI	2	4	6	8	10
	1	HAMPIR TIDAK TERJADI	1	2	3	4	5

Warna	Level	Level dimulai dari status Risiko	Deskripsi Status Risiko
Merah	5	15	Sangat Tinggi
Oranye	4	10	Tinggi
Kuning	3	5	Sedang
Biru	2	3	Rendah
Hijau	1	1	Sangat Rendah



TERIMA KASIH